

## **Program Gemas (Gerakan Maca Sasarengan) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Baca**

**Enok Risdayah<sup>1</sup>, Muhammad Alif Ridwan<sup>2</sup>, Aslaa Nabiilah<sup>3</sup>, Faira Tri Agustin<sup>4</sup>, Sagara Muslim<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email: [enok.risdayah@uinsgd.ac.id](mailto:enok.risdayah@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email: [mochalifridwan@gmail.com](mailto:mochalifridwan@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email: [nabilhaslaa1582@gmail.com](mailto:nabilhaslaa1582@gmail.com)

<sup>4</sup>Prodi Bahasa dan Sastra Inggris, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email: [fairaagustin20@gmail.com](mailto:fairaagustin20@gmail.com)

<sup>5</sup>Prodi Sosiologi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email: [sagaramuslim507@gmail.com](mailto:sagaramuslim507@gmail.com)

### **Abstrak**

Desa Ciparay RW 06 menghadapi masalah serius dalam hal literasi, khususnya di kalangan anak-anak usia sekolah. Rendahnya minat baca disebabkan karena kurangnya fasilitas yang ada di daerah tersebut untuk mendukung minat literasi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pada kegiatan Program GEMAS (Gerakan Maca Sasarengan) di SDN Bojong Desa Ciparay menggunakan metode pendampingan partisipatif. Adanya program ini bertujuan meningkatkan minat literasi pada anak-anak RW 06 Desa Ciparay. Keberhasilan program ini dilihat dari antusiasnya anak-anak khususnya siswa-siswi SDN Bojong serta respon baik dari pihak-pihak yang bersangkutan saat sebelum bahkan ketika program berlangsung. Artikel ini memberikan wawasan tentang bagaimana partisipasi aktif mahasiswa KKN Kelompok 56 Sisdamas UIN Bandung dalam bidang literasi.

**Kata Kunci:** Ciparay, Literasi, Program.

### **Abstract**

*Desa Ciparay RW 06 faces a serious problem in terms of literacy, especially among school-age children. The low interest in reading is due to the lack of facilities in the area to support literacy interest. The method used in the implementation of community service in the GEMAS (Gerakan Maca Sasarengan) Program activities at SDN Bojong, Desa Ciparay uses participatory mentoring methods. The existence of this program aims to increase literacy interest in children of RW 06 Desa Ciparay. The success of this program can be seen from the enthusiasm of the children, especially the students of SDN Bojong and the good response from the parties concerned before and during the program. This article provides insight into how the*

*active participation of KKN Group 56 Sisdamas UIN Bandung students in the field of literacy.*

**Keywords:** *Ciparay, Literature, Programs.*

## A. PENDAHULUAN

Desa Ciparay RW 06 menghadapi masalah serius dalam hal literasi, khususnya di kalangan anak-anak usia sekolah. Rendahnya minat baca berdampak terhadap perkembangan pendidikan dan potensi generasi muda di wilayah tersebut. Berbagai faktor ikut serta terhadap kondisi ini, mulai dari terbatasnya akses pada bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia, hingga kurangnya fasilitas pendukung seperti perpustakaan atau pojok baca yang memadai. Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar sebaiknya siswa diberi dukungan agar minat baca itu muncul dari diri siswa dan dikenalkan dengan bahan bacaan supaya siswa tersebut terbiasa membaca, maka dari itu kebiasaan membaca siswa dimasa duduk di bangku sekolah dasar akan menumbuhkan minat baca yang tinggi hingga siswa tumbuh dewasa (Elendiana, M. 2020). Lingkungan keluarga dan masyarakat juga berperan penting, dimana kurangnya dukungan dan contoh dalam hal kebiasaan membaca turut memperburuk situasi (Hidayati, V. R., Ermiana, I., Haryati, L. F., Rosyidah, A. N. K., & Anar, A. P. 2023). Belum adanya kesadaran akan pentingnya membaca dan belajar pada diri anak sehingga sebagian besar anak perlu diperintah dulu untuk belajar atau membaca serta kesibukan orangtua bekerja juga membuat orangtua kurang optimal dalam memperhatikan, membimbing dan mendidik anaknya untuk belajar dan membaca (Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. 2020), ditambah lagi dengan adanya hiburan digital yang sering kali lebih menarik perhatian anak-anak, mengalihkan mereka dari kegiatan membaca yang bermanfaat. Akibatnya, banyak anak-anak di Desa Ciparay RW 06 ini mengalami kesulitan dalam memahami teks dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis padahal minat baca merupakan suatu pengaruh yang besar bagi siswa. Dengan semakin luasnya garapan dari pada pembahasan literasi, semakin intens pula pengajaran literasi di sekolah, khususnya di sekolah dasar, sebagai upaya melahirkan generasi literat yang dapat membangun bangsa kelak (Kharizmi, Muhammad, 2015). Kondisi ini tidak hanya berdampak negatif pada prestasi akademik mereka saat ini, tetapi juga berpotensi membatasi peluang dan kesuksesan mereka di masa depan.

Arti literasi menurut KBBI adalah kemampuan menulis dan membaca. Pengertian literasi dapat diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, 2023).

Unesco menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat (Muhammad Hilal Hidayat<sup>1</sup>, Imam Agus Basuki<sup>2</sup>, Sa'dun Akbar<sup>3</sup> 2018). Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, masyarakat. Karena sifatnya yang dapat memberikan efek untuk ranah yang sangat luas, kemampuan literasi membantu memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, pertumbuhan

penduduk, dan menjamin pembangunan berkelanjutan, dan terwujudnya perdamaian (Huda, F. 2017).

Mengingat pentingnya literasi sebagai fondasi pendidikan dan pengembangan diri, diperlukan upaya serius untuk meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak sekolah (Dhiya, R. N., Rokmanah, S., & Syachruji, A. 2023) di Desa Ciparay RW 06. Gerakan literasi merupakan salah satu bentuk gerakan yang berdampak besar salah satunya dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa khususnya pada sekolah dasar (Ilmi, Nurul., Wulan, Neneng. Sri., & Wahyudin, D. 2021). Literasi tidak sekadar pemahaman tentang baca tulis tetapi bagaimana mengaplikasikan pengetahuan literasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Devianty, R. 2019). Dengan meningkatkan kemampuan literasi, kelompok KKN 56 yang ditugaskan di RW 06 membawa program yaitu GEMAS "Gerakan Maca Sasarengan" bekerjasama dengan DISPUSIPDA (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah) memberikan fasilitas Perpustakaan Keliling yang diadakan tepat di SDN Bojong Desa Ciparay. Dengan program ini diharapkan anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, meningkatkan minat baca, dan memperluas wawasan. Kurangnya literasi di Desa Ciparay RW 06 ini menjadi cerminan dari permasalahan yang lebih luas yang dihadapi oleh banyak daerah pedesaan di Indonesia. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi di wilayah ini tidak hanya akan berdampak positif bagi anak-anak setempat, tetapi juga dapat menjadi awal yang baik untuk perkembangan anak kedepannya (Dien Sefty Framita<sup>1</sup>, Dian Maulita 2023). Dengan demikian, fokus pada peningkatan literasi di Desa Ciparay RW 06 memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang jelas terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di tingkat yang lebih luas.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pada kegiatan Program GEMAS (Gerakan Maca Sasarengan) di SDN Bojong Desa Ciparay menggunakan metode pemberdayaan yang berbasis metode penelitian dengan meliputi empat siklus diantaranya sosialisasi program, pemetaan sosial reflektif, penyusunan dan pelaksanaan program secara partisipatif (Hariri Kurniawan, 2021).

Dalam siklus pertama sosialisasi program merupakan introduksi kelompok KKN 56 dalam memperkenalkan program yang ditawarkan secara teknis kepada masyarakat Desa Ciparay. kemudian dalam siklus kedua merupakan pemetaan sosial yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan umum yang ada di desa Ciparay dalam rangka menentukan program yang harus dilaksanakan, kemudian dalam siklus ketiga dan keempat terdiri dari penyusunan program dan pelaksanaan yang telah ditentukan yang meliputi koordinasi pihak-pihak kunci untuk menjalankan kegiatan program dengan harapan terjadinya keberlanjutan dengan bersifat partisipatif.

Adapun secara definisi partisipasi memiliki arti yang sama dari beberapa pendapat diantaranya:

Dalam Stiefel dan Wolfe (1994) partisipasi merupakan sebuah upaya yang terorganisir dalam rangka meningkatkan sebuah pengawasan terhadap sebuah sumber daya lokal dalam masyarakat dengan sebuah lembaga pengatur atau pranata

sosial dalam mengatur keadaan melalui pengorganisasi oleh berbagai pihak dan gerakan yang dikesampingkan dari fungsi pengawasan.

Adapun definisi lain dari partisipasi adalah sebuah proses dimana berbagai pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) dalam suatu komunitas mempengaruhi dan melakukan pembagian pengawasan bersama atas inisiatif dan keputusan sebuah pembangunan sumber daya yang tersedia dan senantiasa berdampak untuk mereka ataupun komunitas mereka secara keseluruhan (Ir. Hendrawati Hamid. 2018 ).

Dari kedua definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan yang ditawarkan oleh Kelompok KKN 56 di desa Ciparay senantiasa melibatkan masyarakat dari segala lapisan seperti pemerintahan desa maupun pranata masyarakat dari berbagai kelembagaan secara terbuka dan langsung dalam melaksanakan kegiatan program dengan harapan adanya koordinasi matang dari segala pihak serta keberlanjutan program kerja dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat desa Ciparay. Dalam kegiatan program GEMAS (Gerakan Maca Sasarengan) yang dilaksanakan di SDN Bojong yang berlokasi di desa Ciparay yang bertujuan dalam meningkatkan minat baca dan tingkat literasi sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia di desa Ciparay RW 06 menjadikan anak-anak RW 06 yang bermayoritas sekolah di SDN Bojong sebagai target utama dalam mewujudkan tujuan program kerja kelompok KKN SISDAMAS 56. Rancangan kegiatan GEMAS (Gerakan Maca Sasarengan) dengan tahapan-tahapan berikut:

1. Sosialisasi dan Koordinasi

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum program berlangsung. Pada kegiatan ini menyampaikan rencana awal serta tujuan program kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Koordinasi dilaksanakan secara berkala selama kegiatan berlangsung.

2. Pengawasan

Adapun pengawas pelaksanaan yang dilibatkan berdasarkan metode partisipatif kami memberikan kesempatan terbuka semua pihak pemangku kepentingan (stakeholder) seperti pihak pengurus SDN Bojong dalam menyediakan tempat serta sebagai pengawas dalam kegiatan yang dilaksanakan, kemudian pihak PKK dan Karang Taruna RW 06 selaku perwakilan dari masyarakat, dan pihak DISPUSIPDA Kabupaten Bandung selaku penyedia Fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan GEMAS yang diharapkan terdapat keberlangsungan pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan koordinasi antara pihak sekolah maupun masyarakat yang berlanjut.

Maka dalam Program GEMAS yang dijalankan dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Ciparay, kami menggunakan empat prinsip sebagai pilar utama untuk acuan pelaksanaan kegiatan diantaranya : (1) Kesetaraan, (2) Keikutsertaan (3) Kemandirian dan (4) Permanensi. dari prinsip ini rangkaian kegiatan dapat disebut memperhatikan bagaimana pendelegasian secara partisipatif dalam melibatkan masyarakat secara langsung dan egaliter untuk memaksimalkan modal ataupun

sumberdaya komunitas yang dimiliki dengan memposisikan masyarakat itu sendiri sebagai unsur sasaran maupun penjualan dalam pemberdayaan. pemberdayaan ini kemudian mawadahi tiga aspek mendasar yang diperlukan oleh masyarakat yakni (1) Enabling atau pemberian peluang masyarakat agar bisa berkembang, (2) Empowering atau memperkuat segala potensi yang ada dalam lingkungan masyarakat secara mandiri, (3) Protecting yakni melindungi masyarakat tanpa mengurangi peran dan perkembangannya (Balqis: 2024).

Adapun Rancangan kegiatan program GEMAS (Gemar Membaca Sasarengan)

1. Penyusunan proposal program kerja.
2. Koordinasi dengan Pihak SDN Bojong.
3. Penentuan lokasi dan jadwal waktu pelaksanaan.
4. Koordinasi dengan Pihak DISPUSIPDA Kabupaten Bandung.
5. Koordinasi dengan pihak perwakilan Masyarakat RW 06
6. Persiapan dan komunikasi antara pihak stakeholder dan tokoh kunci RW 06 (SDN Bojong dan Perwakilan Masyarakat) dengan pihak DISPUSIPDA kabupaten Bandung.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan GEMAS (Gerakan Maca Sasarengan) dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024 dan ini merupakan program kolaborasi yang melibatkan berbagai stakeholder kewilayahan dan Pemerintahan Kota Bandung, Literasi lingkungan sangat diperlukan demi mewujudkan masyarakat yang berwawasan lingkungan, yang sadar dan peduli arti ekologi dan lingkungan bagi keberlangsungan hidup manusia. Kemudian (Agusta et al., 2021). Kolaborasi ini sangat penting terutama bagi peserta didik di bangku SD ini harus dibiasakan membaca. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Kusumaningrum, 2018) bahwa masa terbaik dalam penanaman pendidikan karakter adalah dimasa anak usia dini dan apabila masa ini terlewatkan maka akan semakin sulit membentuk karakter yang baik pada diri anak.

Untuk alur pengajuan kerjasama yang dilakukan adalah yang pertama tentu mendiskusikan rencana program ini kepada yang akan terlibat seperti:

1. Sekolah SDN Bojong,
2. PKK (Duta Literasi), dan
3. Karang taruna

Dari hasil kesepakatan inilah akhirnya mahasiswa KKN kelompok 56 Sisdamas UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung berinisiatif mengajukan surat kerjasama kepada Dinas Perpustakaan dan Arsip (DISPUSIP) Kabupaten Bandung, yang mana kebetulan DISPUSIP ini mempunyai program yang berfasilitas perpustakaan keliling, setelah mengajukan surat dan di terima suratnya maka nantinya akan disesuaikan jadwal untuk pelaksanaannya.





**Gambar 1.** Berkoordinasi Dengan Pihak DISPUSIPDA

Selanjutnya untuk pelaksanaan kegiatan di hari-H acara pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.00 diawali dengan penyampaian mengenai sosialisasi minat baca kepada siswa-siswi kelas 1 sampai dengan siswa-siswi kelas 6, yang bertempat di kelasnya masing-masing yang melibatkan duta literasi, guru dan mahasiswa sebagai pemateri dengan metode penyampaian yang disesuaikan dengan kelasnya, setelah itu pada pukul 09.00 hingga pukul 11.00 anak-anak diarahkan untuk bisa mengambil buku berurutan sesuai dengan kelasnya masing-masing agar situasi kegiatannya tetap berjalan kondusif, maka pengambilan buku pada perpustakaan keliling ini dilakukan secara bergilir berurutan perkelasnya diawali dari kelas satu selanjutnya disambung kelas dua terus disambung hingga diakhiri kelas enam untuk pengambilan buku.



**Gambar 2.** Sosialisasi Minat Baca

Saat kegiatan berlangsung siswa-siswi SDN Bojong membaca di luar kelas agar mendapatkan suasana baru dan tentunya tetap diawasi oleh guru, mahasiswa kelompok 56 Sisdamas UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung, dan duta literasi yang hadir, antusias yang baik dari para anak-anak karena mendapatkan buku yang lebih beragam dan tentunya menarik bagi anak-anak sebagai pemantik awal untuk meningkatkan minat dalam membaca anak-anak.



**Gambar 3.** Kegiatan Membaca Diluar Kelas Diawasi Oleh Duta Baca

Setelah durasi kegiatan habis menandakan selesainya kegiatan program pada hari tersebut, siswa-siswi SDN Bojong mengembalikan semua buku yang telah mereka ambil untuk dibaca dan anak-anak kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Sedangkan di ruang lain mengadakan diskusi antar stakeholder yang melibatkan antara duta literasi, mahasiswa kelompok 56 Sisdamas UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung, dan DISPUSIPDA (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah) untuk keberlanjutan program ini ketika mahasiswa kelompok 56 Sisdamas UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung sudah tuntas melaksanakan KKN.



**Gambar 4.** Kegiatan Membaca Didampingi Oleh Mahasiswa KKN kelompok 56 Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Yang menjadi kendala utama disaat kegiatan ini berlangsung yaitu kurangnya orang yang terlibat dalam mengkoordinasikan siswa-siswi, karena harus mengkondisikan semua siswa-siswi dari mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6. Untuk mengatasi kendala tersebut salah satu solusinya bisa dengan membagi jadwal mungkin dengan jadwal pertama untuk siswa-siswi kelas 1 sampai dengan siswa-siswi kelas 3, kemudian jadwal kedua untuk siswa-siswi kelas 4 sampai dengan siswa-siswi kelas 6, hal tersebut dapat meminimalisir kendala mengenai kurangnya partisipan untuk koordinasi pengawasan siswa-siswi selama kegiatan berlangsung.

Adapun untuk faktor pendukung berjalannya program ini adalah respon serta kerjasama baik yang terjalin antara mahasiswa kelompok 56 Sisdamas UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung dan semua pihak yang terlibat

sehingga bisa terlaksananya program ini dengan baik dari awal hingga akhir kegiatan dan tentunya bermanfaat bagi anak-anak Desa Ciparay. Pihak-pihak yang terlibat diantaranya pihak sekolah yang mungkin akan melanjutkan program dengan memanfaatkan fasilitas DISPUSIPDA (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah) yaitu perpustakaan keliling, duta literasi mewakili PKK yang akan melanjutkan program dengan mengadakan pojok baca di Desa Ciparay khususnya RW 06.



**Gambar 5.** Pengambilan Buku Perkelas

Untuk keberlanjutan program GEMAS (Gerakan Maca Sasarengan) ini seperti memanfaatkan fasilitas pemerintah perpustakaan keliling ataupun dengan mengadakan pojok baca dan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat maka mahasiswa kelompok 56 Sisdamas UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung melatih guru dan duta literasi untuk bisa membuat surat pengajuan kerjasama kepada DISPUSIPDA (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah) dan mengenalkan bagaimana alur kerjasamanya agar GEMAS (Gerakan Maca Sasarengan) ini menjadi sebuah acara rutin bagi sekolah ataupun RW 06 Desa Ciparay sendiri.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan menjelaskan apa arti dari hasil yang diperoleh, khususnya mengenai subyek yang ditemui. Pembahasan dibuat dengan menunjukkan apakah hasil relevan dengan harapan atau tidak serta didukung dengan sitasi beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Pembahasan disajikan secara jelas dan informatif (tidak terdapat tabel atau gambar dalam teks). (Gisha, 12 pt) Setelah menelaah dan mengobservasi di temukanlah beberapa permasalahan yang terjadi di RW 06 Desa Ciparay ini, salah satu permasalahan yang ada di RW 06 Desa Ciparay yaitu kurangnya minat baca anak-anak. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya fasilitas yang ada terutama buku-buku yang ada di perpustakaan tidak adanya pembaharuan dan hanya adanya buku-buku formal pembelajaran sehingga membuat anak-anak merasa bosan dan tidak tertarik untuk membaca. Selain itu melihat kondisi sekolah yang seharusnya memberikan akses yang memadai bagi anak-anak tapi faktanya sekolah memiliki keterbatasan informasi dan relasi ke pihak yang bersangkutan.



Untuk mengatasi permasalahan yang ada mahasiswa KKN 56 UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan satu program yang diberi nama GEMAS (Gerakan Maca Sasarengan). Nama ini secara langsung menyampaikan tujuan program, yaitu mendorong kebiasaan membaca secara bersama-sama. Kata "gerakan" memberikan kesan bahwa program ini aktif dan melibatkan banyak orang. Kata "sasarengan" menekankan pentingnya semangat kebersamaan dalam membaca. Terdapat unsur gotong royong dan saling membantu di dalamnya. Menciptakan program yang seru, menyenangkan, dan memotivasi. Dengan tema program "Sabuku Sajuta Mimpiku".

Program tersebut bekerjasama dengan DISPUSIPDA (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah) melalui fasilitas perpustakaan keliling yang diadakan tepat di SDN Bojong sebagai pemantik untuk keberlanjutan program kedepannya.

Mahasiswa KKN kelompok 56 Sisdamas UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung mengukur keberhasilan program GEMAS (Gerakan Maca Sasarengan) ini dengan melihat antusias dari anak-anak khususnya siswa-siswi SDN Bojong serta respon baik dari para stakeholder yang bersangkutan saat program GEMAS (Gerakan Maca Sasarengan) ini berlangsung, Metode kolaborasi ini menjadi bagian kunci dari keberhasilan program literasi lingkungan dan didorong oleh semangat dan filosofi kampus merdeka dan merdeka belajar (Kemdikbud, 2020).



**Gambar 6.** Kegiatan Membaca Diluar Kelas

Dari program ini mahasiswa KKN 56 UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung berharap program ini menjadi agenda rutin yang terus dilanjutkan oleh pihak sekolah melalui fasilitas pemerintah yaitu perpustakaan keliling, ataupun juga dengan mengadakan pojok baca di RW 06 Desa Ciparay. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat mengenai program literasi mahasiswa kelompok 56 Sisdamas UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung memberdayakan masyarakat yang bersangkutan dengan program literasi yaitu duta literasi dari PKK juga pihak sekolah dengan cara memberikan informasi relasi seperti membuat surat pengajuan kerjasama, serta tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk keberlangsungan program rutin GEMAS (Gerakan Maca Sasarengan) yang akan diaplikasikan dengan kegiatan perpustakaan keliling dan pojok baca.

Dari adanya program ini dapat menjadi salah satu inspirasi bagi siapapun yang mengalami permasalahan yang serupa. Karena melihat permasalahan tentang literasi ini sering dijumpai dimanapun. Padahal minat literasi ini sangat berpengaruh terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di tingkat yang lebih luas.



**Gambar 7.** Foto Bersama DISPUSIPDA, Duta Literasi, Pihak Sekolah

## E. PENUTUP

Program GEMAS (Gerakan Maca Sasarengan) yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN 56 UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan upaya nyata untuk mengatasi permasalahan kurangnya minat baca pada anak-anak di RW 06 Desa Ciparay. Program ini berhasil meningkatkan minat baca anak-anak melalui berbagai kegiatan menarik dan melibatkan berbagai pihak.

Program ini bermula dari identifikasi masalah yang nyata di lapangan, yaitu kurangnya fasilitas bacaan yang menarik bagi anak-anak dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Mahasiswa KKN menawarkan solusi kreatif dengan mengadakan program membaca bersama yang menyenangkan dan melibatkan berbagai pihak. Program ini berhasil karena adanya kerjasama yang baik dengan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah, PKK, serta pihak sekolah. Program ini juga berhasil memanfaatkan fasilitas pemerintah, yaitu perpustakaan keliling, untuk menjangkau lebih banyak anak. Mahasiswa KKN juga memberdayakan masyarakat melalui pelatihan duta literasi dan pihak sekolah sehingga program ini dapat berkelanjutan. Program GEMAS diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi program serupa di daerah lain dan berkontribusi pada peningkatan minat baca serta kualitas pendidikan di Indonesia.

Program GEMAS (Gerakan Maca Sasarengan) menunjukkan bahwa dengan inisiatif dan kerjasama yang baik, masalah kurangnya minat baca pada anak-anak dapat diatasi. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Untuk masyarakat disarankan agar bisa melanjutkan program GEMAS (Gerakan Maca Sasarengan) ini agar bisa tercapainya tujuan dari diadakannya program ini yaitu meningkatkan minat baca anak-anak Desa Ciparay khususnya RW 06.

Dari adanya program ini dapat menjadi salah satu inspirasi bagi siapapun yang mengalami permasalahan yang serupa. Karena melihat permasalahan tentang literasi ini sering dijumpai dimanapun. Padahal minat literasi ini sangat berpengaruh terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di tingkat yang lebih luas.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Ketua LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Dr. Enok Risydayah, S.Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing lapangan.
4. Bapak Kepala Desa Ciparay.
5. Bapak Kepala Dusun Bojong.
6. DISPUSIPDA (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah).
7. PKK RW 06 Desa Ciparay.
8. Karang Taruna RW 06 Desa Ciparay.
9. Mahasiswa KKN Kelompok 56 Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, K., Daniel, D., & Parida Lusila. (2021). Pengembangan literasi lingkungan untuk membangun sekolah sehat dan hijau di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Abdidias*, 2(2), 223–230. <https://doi.org/10.31004/ABDIDAS.V2I2.243>
- Asnudin, A. (2011). “Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Proyek Infrastruktur Pedesaan di Indonesia”. *Smartek*, Vol. 8, No. 3
- Balqis Nur. (2024). METODE PARTISIPATIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. <https://doi.org/10.1186/1746-4269-9-70>
- Devianty, Rina. (2019). Manfaat literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 3(1).
- Dhiya, Reva. Nakhwa., Rokmanah, Siti., & Syachruroji, Ahmad. (2023). Meningkatkan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar dengan Kegiatan Literasi Membaca 15 Menit Sebelum KBM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31342-31347.
- Dien Sefty Framita1, Dian Maulita (2023) PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT DENGAN GIAT LITERASI MELALUI PERPUSTAKAAN KELILING
- Elendiana, Magdalena. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.

- Endaryanta, E. (2017). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan UNY*, VI(7), 732–744.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102–113.
- Fikriyah, Fikriyah., Rohaeti, Titi., & Solihati, Anri. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: Penerbit De La Macca.
- Hariri Kurniawan, kur (2021)PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS NILAI-NILAI ADAT ISTIADAT SUNDA *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS NILAI-NILAI ADAT ISTIADAT SUNDA*.
- Hidayati, V. R., Ermiana, I., Haryati, L. F., Rosyidah, A. N. K., & Anar, A. P. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran Literasi dan Numerasi Sebagai Upaya Pencegahan Learning Loss Akibat Pandemi. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1)
- Huda, F. (2017). Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD STKIP Sebelas April Sumedang*, 3(1), 42–52.
- Ilmi, Nurul., Wulan, Neneng. Sri., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866-2873.
- Ir Hamid, Hendrawati. "Manajemen Agusta, K., Daniel, D., & Parida Lusila. (2021). Pengembangan literasi lingkungan untuk membangun sekolah sehat dan hijau di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 223–230. <https://doi.org/10.31004/ABDIDAS.V2I2.243> pemberdayaan masyarakat." (2018).
- Kemdikbud. (2020). Guru penggerak indonesia maju. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak>
- Kharizmi, Muhammad. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi lingkungan dalam kurikulum 2013 dan pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.31002/NSE.V1I2.255>
- Muhammad Hilal Hidayat1 , Imam Agus Basuki2 , Sa'dun Akbar3 (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 3 Nomor: 6 Bulan Juni Tahun 2018